

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya.

Vaneza Nadya Febiola

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Jl Semolo Waru No 45 Surabaya

E-mail: Vanezanadya70@gmail.com

Abstract

Independent learning is a mandatory thing that students must have in achieving learning outcomes and carrying out the learning process at school. The problem that occurs today is that there are students who do not have learning independence, therefore students need to be given treatment so that the formation of independence in learning, one of the factors forming student learning independence is applying the type of parenting that is suitable as an aspect of the emergence of learning independence. The application of democratic parenting is suitable to be applied in the formation of student learning independence because it can make students become responsible, have high concern and develop their leadership competencies. The subjects in this study have the characteristics of junior high school students in grades VI, VII. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample taken in this study amounted to 149. Data analysis in this study used Spearman's Rho non-parametric correlation technique and got the results of 0.530 with a significance of $0.000 < 0.05$. This means that there is a significant positive relationship between the tendency of parents' democratic parenting and learning independence. The existence of a positive relationship can be interpreted as the higher the tendency of parents' democratic parenting, the higher the learning independence will be.

Keywords: Independent learning, democratic parenting, students.

Abstrak

Kemandirian belajar adalah hal wajib yang harus dimiliki siswa dalam mencapai hasil belajar serta menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Masalah yang terjadi saat ini terdapat siswa yang belum mempunyai kemandirian belajar, maka dari itu siswa perlu di beri perlakuan agar terbentuknya kemandirian dalam belajar, salah satu faktor pembentuk kemandirian belajar siswa yaitu menerapkan tipe pola asuh yang cocok sebagai aspek munculnya kemandirian belajar.

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

Penerapan pola asuh bersifat demokratis cocok di terapkan dalam terbentuknya kemandirian belajar siswa karena dapat membuat siswa menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian tinggi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. Subyek dalam penelitian ini memiliki karakteristik remaja SMP kelas VI, VII. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 149 . Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *non parametrik Spearman's Rho* dan mendapatkan hasil sebesar 0,530 dengan signifikasi $0.000 < 0,05$ Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis orang tua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, pola asuh demokratis, siswa.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kontribusi serta peranan penting sebagai kemajuan kehidupan bermasyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Kurniawan 2015). Pendidikan adalah usaha dilakukan secara sadar, konkrit dan sistematis dalam menciptakan suasana lingkungan proses belajar supaya peserta didik mampu secara aktif mewujudkan potensi dirinya, serta belajar adalah kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh pengetahuan, dengan belajar perilaku individu berubah lebih baik seiring bertambah nya usia serta dalam belajar tentunya juga menambah pengetahuan, menambah wawasan, serta untuk pengembangan potensi, dan untuk mencapai target capaian seperti nilai yang bagus, ranking ataupun cita- cita yang ingin di realisasikan. Capaian hasil belajar siswa berupa perubahan perilaku siswa, kemandirian siswa, dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar di sekolah. (Astuti & Leonard 2015).

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

Pendidikan diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan segala bakat yang terpendam atau bawaan sehingga menjadi relatif baik, berbudaya dan lebih beretika. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan itu kompleks serta konkrit dan tanggung jawabbersama oleh siswa, orang tua atau guru serta faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar (Egok 2016).

Siswa SMP secara kronologis adalah berusia 12-15 tahun pada masa ini siswa di sebut pada masa remaja awal masa seorang anak memasuki sekolah menengah pertama (Sulaeman 1995). Berdasarkan menurut data presentase (Badan Pusat Statistik 2019) jumlah siswa SMP di Indonesia adalah 9.981.216 juta dengan jumlah presentase siswa laki-laki 51,11% sedangkan siswa perempuan 48,89%. Siswa SMP yang di terima SMP Negeri memiliki presentase 74.09%, sedangkan siswa SMP Swasta 25,91%. Kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar juga dapat terlihat dari dari angka naik kelas persentase siswa yang naik ke kelas 8 SMP (94,23 persen) lebih rendah dibandingkan persentase siswa yang naik ke kelas 9 SMP (95,14 persen). Data tersebut menunjukkan gambaran tentang angka presentasi siswa SMP yang duduk di bangku sekolah.

Kemandirian belajar setiap siswa ialah tidak selalu sama, ada siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi serta kemandirian yang rendah hal tersebut di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa seperti, perilaku negatif yang tampak misalnya kurangnya siswa secara mandiri dalam hal belajar, kebiasaan belajar yang kurang maksimal seperti

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, mencontek, dan mencari bocoran soal ujian, sedangkan jika siswa mempunyai gejala perilaku positif yang tampak adalah seperti siswa patuh dalam belajar, menuruti perintah orang tua dan mampu meregulasi dirinya, dalam problem yang terjadi pada siswa merupakan perilaku reaktif, semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan siswa yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan (Ali dan Ansori, 2008)

Hasil dari wawancara dengan siswa di SMP GIKI 3 Surabaya tentang ciri-ciri kemandirian belajar, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih minim, hal tersebut terbukti ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana siswa membuat keputusan dalam pembelajaran, siswa tersebut memaparkan mereka malas mengerjakan tugas sekolah serta mereka menyelesaikan tugas sekolah dengan cara mencontek, siswa akan rajin mengerjakan tugas hanya karena perintah dari orang tua dan takut di hukum oleh guru jika tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. Saat di wawancara oleh peneliti para siswa memaparkan bahwa siswa belajar bukan dari kemauan sendiri. Siswa mau belajar jika di perintah oleh orang tua atau tuntutan dari guru, para siswa lebih banyak mengabdikan waktunya jika tidak belajar dengan bermain bersama teman ataupun main game dan gadget. ketika peneliti bertanya tentang perlengkapan sehari-hari yang harus di siapkan siswa saat sekolah, rata-rata siswa tersebut belum menyiapkan kebutuhan pribadinya sendiri dan masih di bantu oleh orang tua.

Fenomena – fenomena di atas dapat di simpulkan yaitu yang terjadi adalah kegiatan belajar dirumah dianggap siswa bukanlah suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan secara mandiri, melainkan suatu hal kegiatan yang baru dilaksanakan jika ada tuntutan akademik, jika ada perintah guru, jika ada ujian dan tentunya jika orang tua menyuruh siswa untuk belajar,

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

terlihat dalam diri siswa sikap atau rasa tanggung jawab masih rendah, siswa masih sangat bergantung ke pada orang tua serta dalam manajemen waktu seperti, membangunkan berangkat sekolah dan masih menggantungkan kebutuhan sekolah yang disiapkan oleh orang tua. Hal ini memaparkan bahwa siswa masih kurang mampu meregulasi diri sendiri tanpa bantuan *support system* dari sekeliling serta siswa masih perlu untuk di arahkan dan di bimbing oleh orang tua maupun guru dalam mencapai kemandirian belajar dan siswa akan mempunyai tanggung jawab jika membuat kesepakatan dan mendiskusikannya bersama dengan orang tua dalam segala hal yang menjadi kebutuhan sekolah atau tuntutan akademik.

Masalah yang terjadi dengan kemandirian belajar pada siswa dapat di kuatkan dengan hasil penelitian terdahulu (Komaruddin 2005) yang mengungkapkan tentang ketidakmandirian siswa ditandai dengan sikap-sikap yang kurang bertanggung jawab, seperti: sering terlambat, tidak mengikuti pelajaran pada jam-jam tertentu, tidak memanfaatkan jam kosong untuk belajar, tidak punya tanggung jawab. Faktor-faktor kemandirian belajar (Menurut Hurlock 1990) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) jenis kelamin, 2) urutan posisi anak dan 3) pola asuh orang tua, terutama dalam penelitian ini faktor pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam perilaku dan perkembangan kemandirian siswa sebagai *support system* dalam keberhasilan belajar dan kemandirian belajar anak.

Orang tua sebagai salah satu pembentuk kemandirian belajar anak, perlakuan orang tua dalam interaksi kepada anak meliputi, menunjukkan kekuasaan dengan cara orang tua memperhatikan keinginan anak atau sebaliknya seperti dalam mendidik, memelihara dan

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

membesarkan anak orang tua biasanya mempunyai kecenderungan kearah tertentu dalam pola pengasuhan Gunarso, (2008). Pendapat lain menurut Bahri (2014) Pola asuh orangtua adalah suatu dalam menerapkan pola pengasuhan yang di dasarkan pada kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua demokratis adalah perilaku orangtua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat dan terbuka, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak yang dilakukan secara rasional, dan kontrol positif. Dampaknya: anak memperlihatkan perilaku mandiri dan berani, lebih giat, dan lebih bertujuan, mempunyai kontrol yang baik, hubungan baik dengan teman-teman, mampu menghadapi stres, minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang sekelilingnya, aktif, tidak takut gagal, spontan (Santrock, 2007; Papalia, 2008).

Masalah yang dialami dalam kemandirian belajar pada siswa maka perlu di beri perlakuan dengan memilih tipe pola asuh yang cocok untuk di terapkan sebagai aspek munculnya kemandirian belajar siswa adalah yaitu menerapkan tipe pola yang asuh demokratis karena dapat membuat anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian tinggi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. Pola asuh orangtua yang demokratis, akan membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtuanya. Pola asuh demokratis sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya (Bahri 2014). Penerapan tipe pola asuh yang yang di rasa cocok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah tipe pola asuh demokratis yang menjadikan sosok anak yang berfikiran terbuka, mudah bergaul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

Tipe pola pengasuhan demokratis dengan kemandirian belajar siswa dapat dikuatkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Tri Wijaksono Sridadi 2019) mengenai peran pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik diantara berbagai pola asuh yang lainnya, hal tersebut dikarenakan pola asuh demokratis mengedepankan hak serta kewajiban seorang anak, memahami betul karakter anak, memberi kebebasan tetap menggunakan Batasan-batasan yang sudah disepakati oleh orang tua dan anak, dari hasil penelitian Tri Wijaksono dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa di SDIT SHOLAHUDDIN menggunakan pola asuh demokratis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurfi laila 2019) menyatakan bahwa jika orang tua memberikan penerapan pola asuh demokratis, maka para siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan lebih leluasa mampu membuat keputusan terhadap dirinya sendiri, orang tua dengan tipe pola asuh demokratis mampu bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam Mengenai hubungan kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Giki 3 Surabaya .

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan melihat adanya hubungan antara 2 variabel atau lebih serta dalam penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

variabel satu terhadap variabel yang lain. Penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Desain penelitian ini di gunakan untuk mengetahui hubungan kecenderungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan 150 sampel siswa Smp Giki 3 Surabaya, dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam penentuan jumlah minimal populasi maka dapat di tentukan bahwa jumlah partisipan sebanyak 109 orang dalam kaidah perhitungan rumus slovin subjek dapat diartikan minimal 109 partisipan yang menjadi sampel maka dalam penelitian ini peneliti memakai 139 partisipan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Giki 3 Surabaya berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Partisipan dalam penelitian ini mempunyai karakteristik siswa SMP Giki 3 Surabaya kelas VII, VII, serta tinggal dengan orang tua. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tabel 1 Berdasarkan Kelas Responden

Kelas	Jumlah Responden	Presentase (%)
VII	88	65%
VIII	51	34%
Total	139 Responden	100%

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

Pengambilan responden dalam penelitian ini di ambil dari kelas VII, VII SMP. Kelas VII 88 siswa (65%) serta kelas VIII 51 siswa (34%)

Tabel 2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Perempuan	62	44%
Laki-laki	77	56%
Total	139 Responden	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini respnden berjenis kelamin perempuan 62 siswa (44%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki 77 siswa (56%).

Instrumen

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan aspek yang didasarkan atas konsep teori kemandirian belajar diambil berdasarkan teori Song and Hill (2007) yaitu *personal attributes, processes, learning of context*. Skala ini terdiri dari 20 item favourable dan 20 item unfavorable.

Skala kecenderungan pola asuh demokratis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala pola asuh demokratis dengan aspek yang didasarkan atas konsep teori kecenderungan pola asuh demokratis berdasarkan teori Munandar (1999) yaitu, musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, komunikasi dua arah. Skala ini terdiri dari 19 item favourable dan 19 item unfavorable.

Analisa Data

Teknik yang di gunakan untuk melihat hubungan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa Smp Giki 3 Surabaya adalah teknik statistik *non parametrik*. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *Spearman's Rho* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product And Service Solution). 16.0 for Windows*.

Hasil

Teknik korelasi dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kedua variable yaitu variable kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan variable kemandirian belajar siswa yang menggunakan Teknik Analisa *Spearman's Rho*, untuk menjawab hipotesis, peneliti melakukan pengujian terlebih dahulu di antara nya uji validitas realibilitas, uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas di lanjutkan menggunakan uji *Spearman's Rho*.

Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas alat ukur kemandirian belajar dari 38 item pernyataan pada putaran pertama gugur 1 item pernyataan, sehingga di peroleh hasil 37 aitem yang valid dan di ketahui bahwa realibilitas pada skala kemandirian belajar memiliki nilai koefisien item 0,953. Sedangkan berdasarkan hasil uji validitas alat ukur pola asuh demokratis orang tua dari 40 item pernyataan pada pada putaran pertama gugur 9 item pernyataan,

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

sehingga di peroleh hasil 29 item pernyataan yang di nyatakan valid dan di ketahui bahwa realibilitas pada skala pola asuh demokratis orang tua dengan nilai koefisien 0,826.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji Realibilitas

Variabel	Realibilita Statistic	
	Cronbac'h Alpha	N of item
Kemandirian Belajar	0,953	37
Pola Asuh demokratis	0,826	29

Uji Normalitas Linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak, hasil uji normalitas sebaran untuk variable kemandirian belajar di peroleh nilai signifikasi $P=0,000 < 0,05$ Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.951	139	.000

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadrat, hasil uji linearitas hubungan kecenderungan pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar di peroleh nilai signifikasi $P=0,005 > 0,05$ Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal

**Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar
siswa SMP Giki 3 Surabaya**

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecenderungan Pola Asuh Demokratis - Kemandirian Belajar	1,989	0,005	Tidak Linear

Uji Korelasi Spearman's Rho

Teknik yang di gunakan untuk menganalisa data adalah Teknik *statistic non parametrik* karena data berdistribusi tidak normal serta tidak linear. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *Spearman's Rho* dengan banuan *SPSS (Stastical Product And Service Solution). 16.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat di lihat pada table table di bawah ini :

Tabel 6 Uji Spearman's Rho

Skor Korelasi	Sig	Keterangan
0,530	0,000	Signifikasi < 0,05

Hasil Analisa data menggunakan Teknik korelasi *Spearman's Rho* diperoleh skor korelasi 0,530 dengan signifikasi $0.000 < 0,05$ Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis orang tua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini di terima.

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecenderungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan uji teknik korelasi *Spearman's Rho* diperoleh skor korelasi 0,530 dengan signifikansi $0.000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis orang tua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan kecenderungan pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa di Smp Giki 3 Surabaya dapat di terima, sehingga dengan di terimanya hipotesis dalam penelitian ini menggambarkan keeratan hubungan hubungan antara kecenderungan pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa di Smp Giki 3 Surabaya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menggunakan metode penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Pola asuh ini menggunakan hukuman dan penghargaan serta hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan ialah bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang dengan pola pengasuhan demokratis akan menghargainya dengan pujian atau persetujuan orang lain Hurlock (2010). Sedangkan menurut Munandar

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

(1999) Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan serta kebutuhan anak dalam hal ini orang tua bersifat objektif, perhatian dan memiliki kontrol pada perilaku anaknya sehingga orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola pengasuhan demokratis seperti seperti, musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian orang tua, saling menghormati antar anggota keluarga serta komunikasi dua arah antara anak dan orang tua (Munandar 1999), maka dalam hal ini jika anak mendapatkan perlakuan pola asuh demokratis yang bersifat positif maka akan membuat anak dapat tanggung jawab, berani berpendapat, serta memiliki kemandirian pada dirinya termasuk kemandirian belajar di sekolah.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa tidak sama, terdapat siswa yang mempunyai kemandirian tinggi dan kemandirian yang rendah hal tersebut di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa. Hal tersebut seperti perilaku negatif yang tampak misalnya kurangnya siswa secara mandiri dalam hal belajar, kebiasaan belajar yang kurang maksimal seperti baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, mencontek, dan mencari bocoran soal ujian, sedangkan jika siswa mempunyai gejala-gejala perilaku positif yang tampak adalah seperti siswa patuh pada saat belajar, menuruti orang tua dan mampu meregulasi dirinya (Ali dan Ansori, 2008).

Siswa yang dikategorikan mandiri dalam belajar bercirikan mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, inisiatif, mampu mengatasi

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri sedangkan siswa yang tidak mempunyai kemandirian belajar mempunyai ciri sikap yang seperti: sering terlambat, tidak mengikuti pelajaran pada jam-jam tertentu, membolos, tidak mempunyai manajemen waktu serta tidak mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya

Hasil dari penelitian ini yang di peroleh dari uji hipotesis statistik *Spearman's Rho* antara hubungan kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa adalah mempunyai nilai signifikasi $P=0,000 > 0,05$ terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis orang tua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya.

Nilai positif berarti hubungan kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang berbanding lurus, dalam artian apabila pola asuh demokratis orang tua yang di peroleh siswa baik maka kemandirian belajar siswa juga tinggi dan sebaliknya apabila pola asuh demokratis orang tua yang di terima siswa buruk maka kemandirian belajar akan rendah, serta dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar subjek mendapat pola asuh demokratis orang tua cukup baik. Hal ini memberikan memberi penjelasan bahwa pola asuh demokratis orang tua yang di terima oleh siswa merupakan faktor yang sangat mendukung kemandirian belajar siswa, sehingga sudah seharusnya orang tua dalam mengasuh anak mengembangkan pola asuh yang demokratis agar anak terdorong untuk mengembangkan semua potensi yang ada di dalam diri siswa termasuk di dalamnya adalah kemandirian belajar.

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

Bedasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan pola asuh demokratis orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Sehingga jika siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis orang tua yang tinggi maka siswa juga akan mempunyai rasa mandiri serta belajar mengorganisir dirinya sendiri dalam belajar sebaliknyaapun juga begitu jika siswa mendapat pola asuh demokratis yang rendah maka kemandirian belajar siswa juga akan rendah.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara kecenderungan pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis orang tua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Bedasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini di terima dan berbunyi terdapat hubungan positif antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Saran bagi orang tua untuk bisa menganalisis perilaku anak dan berkomunikasi secara rutin untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anaknya agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang optimal serta saran bagi siswa untuk mendukung orang tua yang telah melakukan pola asuh demokratis dengan tidak memendam perasaan atau masalah sendiri, harus sering bercerita tentang segala hal yang dialaminya, dan berpikir positif tentang apa yang dilakukan oleh orang

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

tua adalah demi kebaikan dirinya, sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis antara anak serta saran bagi peneliti lain untuk meneliti hubungan pola asuh dengan kemandirian belajar terhadap bentuk dan macam-macam budaya pola pengasuhan yang ada di Indonesia.

Referensi

- Astuti, Anggraini dan Leonard. 2015. "Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa". Jurnal Formatif 2(2): 102-110
- Ali, M dan Ansori, M. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Komaruddin. 2005. Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2010. Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Bahri, Syaiful. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Egok, Asep Sukenda. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 7 Edisi 2. 186-199
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Kecenderungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMP Giki 3 Surabaya

- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. (1996). Psikologi perkembangan. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga
- Utami Munandar. 1999. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2007). Adolescence, Eleventh Edition (Remaja, Edisi Kesebelas). Penerjemah: Benedictine Widyasinta. Jakarta; Erlangga.*
- Song, L., Janette. R., & Hill. (2007). A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. Journal of Interactive Online Learning Volume 6, number 1.*
- Papalia & Old. (2008). *Human Development (psikologi perkembangan) Bagian V s/d IX. Penerjemah: A.K. Anwar. Jakarta; Kencana Prenda Media Gr*
- Kurniawan, Hendra dkk.2015.Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, September 2006, Volume 7, Nomor 2, 91-101: Diterbitkan.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.